



PAPER – OPEN ACCESS

Intervensi Stunting dan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengabdian kepada Masyarakat di Pesisir Selatan

Author : Syarief Fauzie, dkk.
DOI : 10.32734/lwsa.v8i2.2426
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 8 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Intervensi Stunting dan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengabdian kepada Masyarakat di Pesisir Selatan

Stunting Intervention and Economic Empowerment through Community Service in Pesisir Selatan Regency

Syarief Fauzie¹, Wahyu Sugeng Imam Soeparno¹, Widya Sartika Hasibuan¹, Fajri Muharja²

¹University of North Sumatra, Dr. Street T. Mansyur No. 9, Medan 20222, Indonesia

²Andalas University, Limau Manis, Padang 25175, Indonesia

talenta@usu.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, yang bertujuan menurunkan angka stunting dan memberdayakan ekonomi lokal melalui kolaborasi antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara dan Universitas Andalas. Edukasi gizi serta pemberian alat pertanian menjadi fokus utama program ini, dirancang untuk menciptakan dampak berkelanjutan. Program ini mendukung berbagai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman gizi dan produktivitas pertanian. Menekankan perlunya pendekatan holistik yang mencakup evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi; Pengabdian Masyarakat; Pertanian; SDGs; Stunting

Abstract

This community service program is located in Pesisir Selatan Regency, West Sumatra, which aims to reduce stunting and empower the local economy through collaboration between the Faculty of Economics and Business, University of North Sumatra and Andalas University. Nutrition education and the provision of agricultural tools are the main focus of this program, designed to create sustainable impact. The program supports various Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 1 (No Poverty), SDG 2 (No Hunger), SDG 3 (Health and Wellbeing), and SDG 8 (Decent Work and Economic Growth). The results show improved understanding of nutrition and agricultural productivity. Emphasizes the need for a holistic approach that includes evaluation to ensure program sustainability.

Keywords: Economic Empowerment; Community Service; Agriculture; SDGs; and Stunting

1. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi kurang gizi kronis pada balita berdasarkan indeks PB/U atau TB/U, dengan Z-Score antara <-2 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek). Ini terjadi akibat asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia di bawah dua tahun [1]. Dalam hal ini stunting masih menjadi tantangan kesehatan serius di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Pesisir Selatan mencapai 29,8%, meningkat 4,7% dibandingkan tahun sebelumnya dan lebih tinggi dari rata-rata provinsi [2]. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak, tetapi juga berdampak negatif pada kualitas hidup dan produktivitas masyarakat dalam jangka panjang [3]. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung mengalami kesulitan dalam pendidikan dan menghadapi risiko keterbatasan kesempatan ekonomi di masa depan, yang pada akhirnya memperparah siklus kemiskinan.

Kondisi ekonomi masyarakat setempat yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan juga menjadi tantangan. Produktivitas yang rendah membuat petani dan nelayan rentan terhadap kemiskinan, dengan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat ini berupaya mengatasi dua masalah utama: rendahnya pemberdayaan ekonomi dan tingginya prevalensi stunting, yang sesuai dengan beberapa target SDGs. Dalam hal ini, masyarakat yang terlibat adalah para petani yang tergabung dalam kelompok tani yang berjumlah 50 orang termasuk ketua kelompok tani dan kepala desa setempat.

Program ini mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dengan meningkatkan produktivitas masyarakat miskin melalui pemberian alat yang membantu mereka memperoleh penghasilan, sehingga mengurangi stunting akibat kurangnya akses pada gizi, layanan kesehatan, dan air bersih. SDG 2 (Tanpa Kelaparan) dicapai dengan memperbaiki kualitas pangan dan memberikan intervensi gizi bagi ibu hamil dan anak-anak, membantu ketahanan pangan dan pertumbuhan anak. Edukasi kesehatan mendukung SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan). SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) berfokus pada pelatihan keterampilan petani, menciptakan peluang kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Lokasi Penelitian

Program ini dilaksanakan di Nagari Sungai Gayo Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, pada 11 Oktober 2024. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen FEB USU dan FEB UNAND, dengan ketua tim Syarief Fauzie, SE., M.Ak., Ak. CA (FEB USU), serta anggota lainnya yaitu Wahyu Sugeng Imam Soeparno, SE., M.Si, Widya Sartika Hasibuan, SE., M.Ec (FEB USU), dan Dr. Fajri Muharja, SE., M.Si (FEB UNAND). Kelompok Tani Saiyo Sakato, yang dipimpin oleh Darmini, berperan sebagai mitra komunitas dalam kegiatan ini. Sehingga partisipan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Saiyo Sakato yang menjadi kepala keluarga maupun ikut membantu perekonomian keluarganya.

2.2. Tahapan Pelaksanaan Program

Program dimulai dengan koordinasi bersama Bappeda Sumatera Barat untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Survei lapangan di Nagari Sungai Gayo Lumpo mengonfirmasi tingginya angka stunting dan rendahnya produktivitas ekonomi. Pada tahap sosialisasi, edukasi gizi diberikan kepada ibu hamil dan keluarga, dengan penekanan pada pola makan sehat. Tim memberikan contoh asupan sehat seperti susu, biskuit, dan pisang untuk memotivasi penerapan pola makan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi, tim memberikan mesin penggiling padi kepada Kelompok Tani Saiyo Sakato. Pelatihan manajemen alat juga dilakukan agar kelompok tani dapat mengelola mesin secara mandiri melalui model bisnis sewa-menyewa. Dengan menyewakan mesin kepada masyarakat sekitar, kelompok tani dapat mengumpulkan dana untuk pemeliharaan alat, sekaligus memperoleh pendapatan tambahan. Program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan peluang pekerjaan layak, yang mendukung pencapaian SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan konsep SDGs, kasus stunting dikaji dari perspektif ekonomi dan sosial. Penelitian Vidal dan Keating (2004) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi regional untuk membangun aset di daerah miskin dengan memanfaatkan sumber daya eksternal. Pemberdayaan ini memberi masyarakat kemampuan mengatasi masalah, mengembangkan inovasi, dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup yang akhirnya menghasilkan modal sosial [4]. Program ini menghasilkan beberapa dampak positif bagi masyarakat Nagari Sungai Gayo Lumpo. Edukasi gizi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan sehat, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membantu menekan angka stunting di masa mendatang, sejalan dengan target SDG 2 (Tanpa Kelaparan) dan SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan). Gambar berikut merupakan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting.

Dari sisi ekonomi, pemberian mesin penggiling padi telah meningkatkan produktivitas kelompok tani [5]. Mesin ini memungkinkan pengolahan padi menjadi lebih efisien dan menghasilkan produk bernilai tambah yang dapat dijual dengan harga lebih tinggi. Dan dengan mesin penggiling padi, produktivitas kelompok tani meningkat karena proses pengolahan padi menjadi lebih cepat dan efisien. Mesin ini memungkinkan petani mengolah lebih banyak padi dalam waktu yang lebih singkat, yang secara langsung meningkatkan hasil produksi. Ketika produksi meningkat, kelompok tani dapat menghasilkan lebih banyak beras dan produk sampingan, yang kemudian dapat dijual dengan margin keuntungan lebih tinggi. Peningkatan efisiensi ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, karena rantai pasok menjadi lebih produktif dan kompetitif. Gambar berikut merupakan kegiatan memperkenalkan mesin penggiling padi kepada masyarakat sekitar.



Gambar 1. Sosialisasi pentingnya mengkonsumsi makanan sehat untuk mencegah munculnya stunting



Gambar 2. Menyerahkan mesin penggiling padi kepada masyarakat setempat

Pelatihan manajemen alat dan penerapan model sewa-menyewa membantu memastikan keberlanjutan operasional mesin, sekaligus memberikan pendapatan tambahan bagi komunitas. Pemberdayaan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga, sesuai dengan SDG 1 (Tanpa Kemiskinan). Selain itu, program ini menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat, mendukung SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Berikut gambar pelatihan penggunaan mesin penggiling padi.



Gambar 3. Praktek penggunaan mesin penggiling padi

Integrasi antara intervensi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi menunjukkan bahwa pendekatan holistik lebih efektif dalam menangani masalah stunting dan kemiskinan. Dengan adanya model keberlanjutan melalui sistem sewa-menyewa alat, kelompok tani tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas tetapi juga mandiri secara ekonomi. Keberhasilan ini mendukung pencapaian beberapa tujuan SDGs secara bersamaan, yaitu mengentaskan kemiskinan, mengakhiri kelaparan, meningkatkan kesehatan, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 11 Oktober 2024 di Pesisir Selatan yang merupakan kolaborasi antara FEB USU dan FEB UNAND, telah berhasil mengintegrasikan intervensi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi untuk menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Edukasi gizi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran akan pola makan sehat, sementara pemberian mesin penggiling padi dan pelatihan manajemen alat telah meningkatkan

produktivitas ekonomi komunitas tani. Keberlanjutan program terjamin melalui penerapan model bisnis sewa-menyewa, yang memungkinkan pengelolaan alat secara mandiri dan penciptaan pendapatan tambahan.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program ini berjalan efektif dan memberikan dampak jangka panjang. Program ini juga dirancang untuk mendukung pencapaian SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Dengan demikian, program ini berfokus pada perubahan yang holistik, mengatasi masalah kesehatan dan ekonomi secara bersamaan untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian dari FEB USU dan FEB UNAND atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bappeda Sumatera Barat dan Kelompok Tani Saiyo Sakato atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016) "Situasi Balita Pendek." *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76. Diakses melalui <https://doi.org/10.1145/379277.312726>.
- [2] Kemenkes, R. I. (2022) "Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021". *Kemenkes RI. Jakarta*. Diakses melalui <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021>.
- [3] Istikhori, I., Latifah, A., Sumpena, S., Janah, R., & Raharja, A. D. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Stunting Melalui Workshop Edukasi "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" Di Desa Mekar Nangka. *Jurnal Pengabdian West Science*, 1(01), 79-92.
- [4] Vidal, A. C., & Keating, W. D. (2004) "Community development: Current issues and emerging challenges". *Journal of Urban Affairs*, 26(2), 125–137.
- [5] Malini, H., Anisah, E. F., & Wahyuni, R. (2023) "Kinerja Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim". In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 11(1), 472-481.